

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan dan masa depan suatu bangsa yang dapat membentuk karakteristik peserta didik dalam rangka menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.¹

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan diadakannya pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang sama dan merata di antara institusi-institusi pendidikan yang ada.

Ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata, yaitu:

¹Udin Syaefudin Saud, dkk, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-4, h.6

1. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output* analisis yang tidak dilaksanakan secara *konsekuen*. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua *input* (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan *output* yang dikehendaki.
2. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *sentralistik*, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan *birokrasi* yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.
3. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan *input* (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, *monitoring*, *evaluasi* dan *akuntabilitasi*). Berkaitan dengan *akuntabilitasi*, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat khususnya orangtua, sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan (*stakeholder*)²

²Padhil Ihsan, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Kelas VIII MTs Sullamus Sa'adah Taniran Kubah Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan", *Skripsi*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2012), h. 1-2. t.d.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 No. 20 tahun 2003, mengatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dan salah satu keberhasilan suatu pendidikan adalah eksistensi guru. Guru sebagai salah satu sumber belajar dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Seorang guru harus “kaya” dengan berbagai strategi dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan anak didik. Sehingga nantinya proses pembelajaran tidak monoton dan membuat antusias anak didik dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan. Seorang guru yang bertugas dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Guru yang memberi kesan positif dan mendalam kepada para siswanya adalah guru yang memiliki banyak peran sekaligus bisa berperan sebagai orang tua, sahabat, pemimpin, *fasilitator*, pembimbing dan lain sebagainya, tergantung

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.4

situasi dan kondisi yang ada. Seorang guru juga harus mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar.

Suryo Subroto menyatakan bahwa, kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan dan kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi *kognitif, efektif, dan psikomotor*, sebagai upaya mempelajari sesuatu perencanaan sampai dengan tahap *evaluasi* dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.⁴

Al Qur'an dan Hadits merupakan salah satu pelajaran agama yang diajarkan pada lembaga pendidikan madrasah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi agama Islam.

Al Qur'an dan Hadits sebagai dasar hukum agama Islam sangat perlu diajarkan pada anak didik agar mereka tahu apa isi kandungan Al Qur'an dan Hadits yang nantinya dapat mereka ikuti dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar landasan mereka dalam berpikir, bertindak dan berperilaku yang sesuai ajaran Islam.

Berkaitan dengan mengajarkan anak belajar Al-Qur'an, Al-Hafizh As-Sayuthi berkata, "Mengajarkan anak tentang Al-Qur'an merupakan salah satu pondasi dalam islam, agar mereka tumbuh diatas fitrah dan agar cahaya hikmah lebih dahulu tertanam dihatinya sebelum dimasuki oleh hawa nafsu, dan sebelum dihitamkan dengan kemaksiatan yang kotor dan kesesatan".⁵

⁴Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), h.27

⁵Jamal Abdurrahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, (Surabaya: CV. Fitrah Mandiri Sejahtera,2006), Cet. Ke-1, H.218

Sedangkan berkaitan dengan mengajarkan sunnah atau Al-Hadits, para salaf mengajarkan sunnah kepada anak-anak mereka disamping mengajarkan Al-Qur'an karena keduanya merupakan pondasi utama dalam pembentukan intelektualitas anak dan sebagai landasan pengajaran yang di atasnya dibangun pengajaran ilmu-ilmu lainnya.⁶

Dalam Hadits riwayat Daiylami dikatakan bahwa, Seorang alim (berilmu) dengan ilmunya dan amal perbuatannya akan berada didalam surga, maka apabila seseorang yang berilmu tidak mengamalkan ilmunya maka ilmu dan amalnya akan berada didalam surga, sedangkan dirinya akan berada di dalam neraka.

Firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 155:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dari arti hadits dan ayat diatas dapat kita pahami bahwa Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar hukum agama islam selain wajib kita pelajari juga wajib kita amalkan agar kita mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Adapun materi-materi dalam pelajaran Al Qur'an dan Hadits banyak menuntut kepada siswa agar mereka mampu menghapalkan materi pelajaran tersebut. Seperti pada materi surah-surah pendek, selain siswa dapat mengetahui, memahami isi kandungan didalamnya, siswa juga harus dapat menghapalnya. Sehingga sebagai seorang guru dituntut agar dapat meningkatkan kemampuan menghawal siswa.

Dalam hal ini seorang guru harus memiliki strategi yang jitu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yang nantinya dapat terlihat dari meningkatnya nilai

⁶*Ibid*, h.220

hapalan siswa kelas IV MI Taniran Kecamatan Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil *observasi* siswa-siswi kelas IV terdahulu terlihat bahwa kemampuan menghafal siswa-siswi kelas IV MI Taniran Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada materi hapalan surah-surah pendek masih kurang optimal, terbukti masih banyak diantara siswa kurang hapal bahkan ada yang tidak hapal sama sekali. Dan didasari pula, selama ini guru belum bisa menerapkan strategi yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan diberikan. Hal ini membuat kondisi pembelajaran kurang hidup dan siswa terlihat kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Seharusnya pembelajaran di madrasah atau sekolah merupakan suatu keinginan yang disenangi, menantang dan bermakna. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, siswa, bahan ajar, dan sarana lain yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk strategi yang digunakan.

Kebanyakan siswa mendefinikan aktivitas menghafal sebagai aktivitas yang berat dan membosankan yang memerlukan energi ekstra bagi mereka sehingga siswa seperti sudah menyerah sebelum melakukan aktifitas menghafal. Siswa seperti kehilangan semangat dalam belajar, terlihat bosan, asal-asalan, dan ada beberapa yang mengantuk dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat kondisi tersebut maka untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan surah-surah pendek siswa kelas IV MI Taniran Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperlukan strategi yang menarik dan

tepat untuk diterapkan, dapat menyenangkan bagi siswa, serta membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dari berbagai macam strategi pembelajaran yang ada maka *Strategi Random Teks*-lah yang menjadi pilihan yang tepat dan terbaik.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: “Penggunaan *Strategi Random Teks* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghapalkan Surah-Surah Pendek pada Siswa Kelas IV MI Taniran Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal

Kemampuan menghafal disini dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang dimiliki siswa kelas IV MI Taniran dalam menghapalkan/mengingat materi hapalan untuk dapat disampaikan kembali sesuai materi hapalan surah-surah pendek yang terdapat didalam buku paket pelajaran Al-Qur’an dan Hadits kelas IV MI Taniran.

Meskipun kemampuan setiap siswa berbeda-beda termasuk dalam menghafal materi yang diajarkan namun diharapkan kemampuan siswa dapat maksimal terekplor dan mencapai tujuan yang ada.

2. Strategi Random Teks

Strategi Random Teks yang disebut juga dengan Teks Acak ini adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam menghafal materi hapalan surah-surah pendek dan juga agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk membimbing siswa untuk dapat menyusun kembali potongan-potongan ayat menjadi satu ayat yang utuh yang secara tidak langsung mempermudah siswa dalam menghafal.

Strategi Random Teks ini merupakan strategi pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), yang sekarang ini sedang digalakkan untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah termasuk madrasah ibtidaiyah.

3. Surah-surah Pendek

Materi surah-surah pendek terdapat didalam Juz Am'ma yang merupakan juz ke 30 didalam Al Qur'an (juz terakhir Al Qur'an) yang berisi surah-surah pendek yang kebanyakan diturunkan di Mekkah (*SurahMakkiyah*), surah-surah pendek yang ada didalam Juz Am'ma berjumlah 37 surah yaitu dari surah An-Naba sampai dengan surah An-Naas.

Adapun materi surah pendek yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah Surah Al-'Adiyat yang terdiri dari 11 ayat. Surah Al-'Adiyat berarti kuda yang berlari kencang, yang diajarkan pada semester pertama di MI Taniran Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI Taniran Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam menghafal surah-surah pendek yang ada

didalam juz ke-30 Al-Qur'an atau biasa disebut dengan Juz Amma khususnya materi hapalan surah pendek yang dipelajari di kelas IV MI Taniran dengan menggunakan *strategi Random Teks*, yang merupakan strategi pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM), dimana siswa disuruh menyusun potongan-potongan ayat menjadi ayat-ayat yang utuh dari materi surah pendek yang dipelajari secara berkelompok yang nantinya dipresentasikan oleh kelompok masing-masing. Strategi ini diharapkan dapat membuat siswa senang dan aktif dalam menghafal surah-surah pendek dan mengubah persepsi siswa tentang menghafal.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah melalui *Strategi Random Teks* dapat meningkatkan kemampuan siswa menghafalkan surah-surah pendek di kelas IV MI Taniran Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
- b. Bagaimana penerapan strategi Random Teks dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafalkan surah-surah pendek di kelas IV MI Taniran Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menghafalkan surah-surah pendek melalui *Strategi Random Teks* pada siswa kelas IV MI Taniran Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Mengetahui penerapan Strategi Random Teks dalam meningkatkan kemampuan menghafalkan surah-surah pendek pada siswa kelas IV MI Taniran Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Siswa

- a. Menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Memberikan perasaan senang kepada siswa terhadap materi hapalan karena dikemas dengan *Strategi Random Teks*.
- c. Meningkatkan prestasi hasil belajar dan kemampuan menghafal.
- d. Mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa.
- e. Membuat interaksi antara siswa dan guru tidak kaku dan monoton sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Guru

- a. Sebagai masukan bagi guru untuk memilih strategi yang sesuai antara materi, kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran.
- b. Meningkatkan peran guru sebagai sumber belajar, pemimpin dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.
- c. Meningkatkan mutu mengajar (keprofesionalan) guru.

- d. Meningkatkan interaksi guru dengan siswa agar lebih aktif.
- e. Sebagai masukan bagi guru untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

3. Madrasah

- a. Meningkatkan mutu madrasah seiring dengan meningkatnya prestasi siswa.
- b. Meningkatkan daya saing dengan madrasah lain.
- c. Visi dan misi madrasah akan mudah tercapai.
- d. Proses pengajaran di madrasah akan lebih aktif karena menggunakan strategi yang tepat dan berdayaguna.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

Melalui *Strategi Random Teks* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghapalkan surah-surah pendek di kelas IV MI Taniran.